

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER PERNIKAHAN TIONGHOA AKULTURASI DENGAN AGAMA KRISTEN DI SURABAYA

Fulgensius Frederick Livinus¹, Cok Gde Raka Swendra², Hen Dian Yudani³

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

Jl. Nusa Indah, Denpasar Timur 80235

Email: ericklivinus94@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan yang cukup mengenai tradisi pernikahan Tionghoa dan agama Kristen di Surabaya, menyebabkan beberapa masyarakat hanya melakukan untuk sekedar menghormati tradisi. Masyarakat yang seperti ini akan menimbulkan permasalahan karena tidak mengerti makna penting yang ada didalam tradisi itu. Pernikahan tradisi Tionghoa akulturasi dengan agama Kristen memiliki makna – makna penting yang perlu diketahui dan merupakan warisan turun temurun dari etnis Tionghoa sebagai salah satu bentuk identitas. Perancangan video dokumenter ini menjelaskan urutan serta makna didalam pernikahan tradisi Tionghoa akulturasi agama Kristen saat ini, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif didalamnya. Dengan ini, masyarakat dapat memiliki pengetahuan tentang makna yang terkandung dalam pernikahan tradisi Tionghoa akulturasi dengan agama Kristen dan mengunggah untuk bersama-sama melestarikan tradisi ini.

Kata kunci: surabaya, video dokumenter, pernikahan tradisi tionghoa akulturasi dengan agama kristen, peninggalan tradisi, cina.

ABSTRACT

Title: *Documentary Video Design Chinese Wedding Acculturation with Christian Religion in Surabaya*

The lack of sufficient knowledge of the Chinese tradition of marriage and Christianity in Surabaya causes some societies to do it only to respect the tradition. Such a society will cause problems because it does not understand the important meaning that exists within that tradition. The acculturation of Chinese Marriage traditions acculturated with Christianity have important meanings that needs to be known and it is a hereditary inheritance from ethnic Chinese as one form of identity. The design of this documentary video explains the sequence and meaning in the marriage of Chinese traditions acculturated with Christianity today, using qualitative descriptive analysis method in it. With this design, people will gain knowledge of the meaning embodied in the acculturation of Chinese marriage with Christianity and uploading to jointly preserve this tradition.

Keyword: *surabaya, video documentary, wedding traditional chinese acculturation with christianity, tradition relics, china.*

Pendahuluan

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman suku dan budaya, yang tersebar luas di berbagai wilayah dalam setiap kepulauannya. Etnis Tionghoa merupakan nomor 3 etnis terbesar di Indonesia setelah etnis jawa dan sunda sebanyak 7,7 juta jiwa. Ini belum termasuk dengan orang-orang yang keturunan Tionghoa namun enggan untuk mengakui dikarenakan takut dipersulit pemerintah dan lainnya.

Akibat di mulai dikeluarkannya Inpres Presiden Soeharto nomor 14 tahun 1967 yang melarang pementasan kebudayaan Tionghoa, selama kurang lebih 33 tahun masyarakat etnis Tionghoa apalagi generasi muda saat ini telah kehilangan identitas (<http://www.tionghoa.info/berapa-jumlah-populasi-etnis-tionghoa-di-indonesia/>).

Tata cara perkawinan di Indonesia tergolong beraneka ragam antara satu dengan yang lainnya oleh karena di Indonesia mengakui adanya

bermacam-macam agama dan kepercayaan, yang tata caranya berbeda. Keistimewaan pernikahan yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya di Surabaya adalah digabungkannya pernikahan tradisi Tionghoa dan gereja Kristen. Contohnya adalah melangsungkan pernikahan menggunakan tradisi Tionghoa namun lalu melakukan ibadah di gereja Kristen sebagai pengesahan suami-istri.

Didalam budaya dan tradisi yang digunakan dalam pernikahan ini, terdapat keunikan dalam simbol-simbol khas dari tata cara pernikahan dalam tradisi Tionghoa, karena dari simbol-simbol inilah terdapat makna penting yang terkandung dalamnya. Salah satunya adalah pagi hari sesaat sebelum upacara pernikahan dilakukan setelah selesai mandi, mempelai wanita diharuskan memakai pakaian putih. Sambil disisir 3 kali dari kepala hingga ujung rambut oleh kerabat dekat yang masih keluarganya, diucapkanlah juga 3 kalimat ini : sisiran pertama hidup bersama sampai rambut beruban, sisiran kedua diberkahi keturunan dan sisiran ketiga rumah tangga harmonis (<https://www.weddingku.com/blog/adat-tradisional-pernikahan-china-dan-maknanya>).

Di balik keunikan – keunikan tata cara pernikahan tradisi yang ada di dalamnya, terselip permasalahan-permasalahan dimana menurut hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan di lapangan, masyarakat Surabaya khususnya generasi muda ada yang tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika pernikahan menggunakan tradisi Tionghoa. Sehingga melupakan makna penting yang terkandung dalam budaya itu. Hal seperti inilah yang berdampak surutnya kebudayaan pada pernikahan di Indonesia. Ketika melakukan observasi dilapangan, saat pernikahan budaya Tionghoa sedang dilaksanakan ada waktu dimana orang tua pria akan memberikan mahar 2 buah angpao kepada orang tua wanita. Angpao yang pertama sebagai simbol uang susu karena telah berjasa melahirkan dan memberikan susu kepada anak wanitanya sedangkan angpao yang kedua sebagai simbol untuk membayar jasa yang membesarkan anaknya hingga dewasa. Lalu setelah orang tua mempelai pria memberikan 2 angpao itu maka tugas orang tua wanita adalah mengambil salah satu atau kedua angpao tersebut, apabila orang tua wanita mengambil kedua maka orang tua wanita sudah tidak berhak lagi atas anaknya, namun jika orang tua wanita hanya akan mengambil 1 angpao yaitu angpao yang berisi uang susu maka ia masih berhak atas anaknya. Hingga sekarang prosesi tersebut masih dilakukan di setiap pernikahan Tionghoa namun beberapa generasi muda atau orang tuanya yang sudah tidak mendalaminya mengalami ketidaktahuan apakah harus mengambil satu saja atau keduanya.

Setelah melakukan persiapan pagi hari dengan menggunakan tradisi Tionghoa, lalu dilanjutkan dengan ibadah di salah satu gereja Kristen. Tata cara pernikahan digereja Kristen tidak ada penjelasan tertulis, hanya ada modifikasi dari kebiasaan yang telah dilakukan oleh gereja ini. Menurut Ps. Samuel Handoko prinsip pernikahan digereja Kristen adalah menjadikan 2 orang menjadi 1 daging, dimana saat manusia pertama tidur yaitu adam kemudian Tuhan menciptakan hawa dari tulang rusuk adam lalu adam terbangun kemudian statusnya berubah menjadi suami dan istri (Alkitab: Kejadian 2: 24-25; “ Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya , sehingga keduanya menjadi 1 daging. Mereka keduanya telanjang, manusia dan istrinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu.”). Pernikahan digereja walaupun memiliki modifikasi tersendiri tetap memiliki prinsip yang sama. Salah satu contoh modifikasi yang dilakukan adalah membunyikan lonceng sebelum memulai ibadah, menghidupkan lilin, melempar burung merpati, melepas balon, dsb.

Namun judul perancangan ini telah dilakukan oleh Swanda Yuni Wijaya angkatan 2007 berjudul “Perancangan buku panduan adat pernikahan dengan pendekatan akulturasi Tionghoa modern”. Yang menjadi perbedaan dengan perancangan kali ini adalah perancangan akan di buat menjadi video dokumenter dimana akan mewawancarai narasumber untuk memberikan makna dari prosesi yang dilakukan kemudian memvisualkan urutan tata cara pernikahan budaya Tionghoa alkulturasi agama Kristen di Surabaya.

Pada perancangan kali ini, akan mendokumentasikan menjadi karya video dokumenter tata cara pernikahan budaya Tionghoa alkulturasi agama Kristen di Surabaya. Dimana pernikahan ini mencakup kegiatan sosial budaya yang banyak dipengaruhi oleh tradisi Tionghoa dan agama Kristen. Dengan menggunakan media video diharapkan dapat menjadi solusi dimana saat ini orang-orang telah beralih lebih memilih media gambar bergerak daripada media tulis atau buku karena lebih praktis, menarik serta terdukungnya media saat ini seperti internet dan gadget.

Perlunya merancang video dokumenter ini adalah untuk mengekspose dan memberikan arahan tata cara pernikahan tradisi Tionghoa alkulturasi agama Kristen di Surabaya sehingga mampu memberikan informasi budaya bagi banyak orang yang akan menikah maupun yang menekuni pekerjaan di bidang ini. Sehingga masyarakat khususnya masyarakat etnis Tionghoa dapat mengetahui identitas sebenarnya dalam tata cara pernikahan tradisi Tionghoa dan juga yang akan melakukan pernikahan digereja Kristen.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang agar video dokumenter sebagai media dokumentasi tentang pernikahan tradisi Tionghoa dan agama Kristen, menjadi apresiasi visual dalam tata cara dan makna dari rangkaian upacara tersebut?

Tujuan Perancangan

Merancang video dokumenter tentang tata cara pernikahan tradisi Tionghoa akulturasi agama Kristen di Surabaya sebagai media informasi dan apresiasi sesungguhnya

Batasan Lingkup Perancangan

Perancangan videografi panduan prosesi adat pernikahan Tionghoa ini yang berfokus pada tata caranya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Demografis
Target utamanya adalah orang yang akan menikah, dan bekerja di bidang ini (Pria – Wanita berusia 19 -24 tahun).
- b. Psikografis
Menginformasikan dan membudidayakan adat pernikahan adat Tionghoa kepada orang Surabaya yang akan menikah dan bekerja di bidang ini.
- c. Geografis
Lokasi penelitian di Surabaya. Dan periode penelitian ini akan dilakukan selama Januari – Juni 2018.
- d. Behavior
Masyarakat Surabaya yang memiliki mobilitas tinggi tetapi berkeinginan menghasilkan uang. Akan tetapi video ini tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat yang ini menikah dengan adat tionghoa. Juga untuk masyarakat luas yang berguna untuk menambah wawasan akan budaya pernikahan Tionghoa.

Metode Analisis Data

Metode ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian meneliti sekelompok masyarakat, objek yang sesuai, kondisi tempat penelitian, dan peristiwa- peristiwa untuk membangun deskripsi mengenai kejadian, fakta yang berhubungan dengan objek yang di teliti

- What
Tradisi yang akan dibahas adalah mengenai tradisi pernikahan etnis Tionghoa yang merupakan salah satu warisan turun – temurun yang banyak dikenal oleh masyarakat namun dijamin sekarang ini sudah mulai dilupakan oleh masyarakatnya

karena pesatnya modernisasi atau perkembangan jaman.

- Why
Perancangan dilakukan di wilayah Surabaya karena tradisi pernikahan etnis Tionghoa ini masih banyak yang menggunakan namun tata caranya sudah mulai dilupakan oleh masyarakatnya terutama anak-anak di Surabaya. Padahal dapat dilihat banyak nilai-nilai penting yang dapat diangkat dari video ini. Sehingga dengan pembuatan video ini dapat mengingatkan kembali pada orang yang akan menikah dan bekerja di bidang pernikahan tentang tata cara pernikahan yang benar di tradisi Tionghoa.
- Who
Sasaran perancangan ini adalah semua kalangan yang akan menikah dan bekerja dengan usia 19 - 24 tahun. Karena di usia ini masyarakat akan memikirkan dan mempersiapkan pernikahan. Maka diperlukan informasi apa saja yang akan dilakukan pada waktu pernikahan terjadi.
- Where
Perancangan dilakukan di kota Surabaya dan video akan di sebar di kota Surabaya melalui *event organizer*.
- When
Tahun 2018 akan dipamerkan sebagai media pembelajaran.
- How
Penyelesaian masalah dilakukan dengan perancangan pembuatan video tentang tata cara pernikahan tradisi Tionghoa dengan budaya barat, sehingga masyarakat dapat mengenal dan mengingat kembali warisan tradisi yang sudah banyak dilupakan oleh masyarakat khususnya di Surabaya.

Judul Program

Judul program dari video dokumenter ini adalah *DOUBLE HAPPINESS*. Dalam video ini juga akan menggunakan teknik yang diterapkan dalam sinematografi sebuah film. Juga akan mengurutkan dari awal hingga akhir proses yang dilakukan dalam etnis Tionghoa dalam pernikahan menggunakan agama Kristen.

Durasi

Durasi dari video dokumenter ini akan berdurasi lebih kurang sekitar 8 sampai 10 menit mengikuti dari isi wawancara terhadap narasumber. Mulai dari *opening, content, dan closing*. Materi yang dibahas menjelaskan rangkaian acara dan menjelaskan makna apa yang terkandung pada setiap acara yang dilakukan dalam pernikahan Tionghoa.

Pesan yang Ingin Disampaikan

Video dokumenter ini ingin menyampaikan informasi tentang rangkaian acara dan makna pada pernikahan Tionghoa berupa gambar dan suara. Pembahasan yang ingin disampaikan dalam tata cara pernikahan Tionghoa untuk mendapatkan yang sebenarnya dan mengerti makna yang terkandung. Agar dapat lebih dipercaya maka di dalam video ini terdapat 3 narasumber yang akan diwawancarai lalu dimasukkan kedalam video ini yakni orang Tionghoa, *Event Organizer*, Pendeta. Masyarakat yang akan melangsungkan pernikahan khususnya generasi muda maupun yang bekerja untuk menyelenggarakan akan mengerti makna yang terkandung didalamnya dan tidak lagi kehilangan identitas mereka sebagai etnis cina.

Target Audience

Target audience dari video dokumenter ini merupakan masyarakat yang melangsungkan pernikahan Tionghoa dengan agama Kristen, *Event Organizer* sebagai pihak penyelenggara.

Jenis Kelamin : Laki – laki dan Perempuan

Usia : 19 – 24 tahun

Behavioral : akan melangsungkan pernikahan, tetapi hanya sebagai bentuk penghormatan tradisi saja tanpa mengerti makna dari apa yang mereka lakukan.

Desain Karakter

- Pemain

Dalam proses pembuatan video dokumenter ini dibutuhkan pemain yang berfungsi sebagai narasumber yang menceritakan tradisi pernikahan Tionghoa seperti apa, memberi gagasan dalam agama Kristen untuk melangsungkan pernikahan Tionghoa kemudian sebagai penyelenggara acara apa yang menjadi kendala didalamnya. Serta terdapat bagian untuk memvisualisasikan dari tiga narasumber dengan video-video pernikahan sesungguhnya dimana pemain adalah yang melangsungkan pernikahan sesungguhnya sebagai media yang menunjukkan bagaimana keadaan sebenarnya dalam melakukan tradisi

- Properti

Properti yang dibutuhkan dalam video ini menggunakan apa yang akan digunakan pada pernikahan Tionghoa meliputi gelas, fanta, kertas angpao, cincin, kotak merah, mobil pengantin, bunga, pakaian pengantin, dll. Hal-hal itu sebagai media penjelasan narasumber dengan menjelaskan makna yang terkandung didalamnya. Cahaya akan menggunakan matahari sebagai penerangan utama

karena akan membuat efek cahaya natural dalam video.

- Setting Lokasi

Lokasi yang digunakan ada kantor dan cafe sebagai tempat wawancara tiga narasumber. Kemudian untuk pernikahannya akan ada di kamar hotel, gedung hotel, gereja. Tempat – tempat ini akan berganti sewaktu mengikuti menyesuaikan keadaan, waktu pelaksanaan.

Sinopsis / Ringkasan Cerita

Video dokumenter ini akan memberikan pedoman tentang tata cara pernikahan Tionghoa dengan agama Kristen serta akan menjelaskan makna yang terkandung didalamnya. Dengan mewawancarai narasumber dari pendeta, *Event Organizer*, serta orang Tionghoa akan diminta pemahaman dari masing-masing tentang pernikahan, juga akan divisualisasikan dengan pernikahan sesungguhnya dilapangan seperti apa. Dari pagi pernikahan Tionghoa terdapat proses persiapan mempelai pria dan wanita, penghormatan orang tua, tea pay, bertemu pengantin. Kemudian dilanjutkan pergi ke gereja untuk melakukan pemberkatan pernikahan dan malamnya akan melakukan resepsi atau pesta. Hingga dari awal sampai akhir akan diurutkan mengapa itu semua harus dilakukan oleh pengantin.

Treatment

Table 1 Treatment

Sequen	Pokok Materi	Durasi
1	<i>Opening</i>	30 detik
2	<i>Opening title: A Day of Wedding Ceremony</i>	5 detik
3	Narasumber dari pihak <i>Event Organizer</i> akan memberikan pendapat tentang acara pernikahan	30 detik
4	<i>Preparation (Acara Pagi) : make up, pasang jas, cinciu, bakki uang susu, dll sambil dijelaskan oleh narasumber orang Tionghoa mengenai makna yang terkandung didalamnya di ikuti video yang disesuaikan pada kegiatan saat preparation</i>	5 menit
5	Pemberkatan di Gereja: ibadah pemberkatan pernikahan dijelaskan oleh narasumber pendeta	4 menit

	mengenai makna yang terkandung didalamnya diikuti dengan video yang disesuaikan pada kegiatan digereja	
6	<i>Epilog</i>	15 detik
7	<i>Credit Title</i>	1 menit
	Jumlah	11 menit 20 detik

Shooting Script Skenario

Tabel 2 Shooting List

Sequen	Visual	Audio
1	<p><i>Fade In,</i> Cincin Berputar</p> <p><i>Cross Dissolve,</i> <i>Wedding Gown</i></p> <p><i>Cross Dissolve,</i> <i>Groom Suited</i></p> <p><i>Cross Dissolve,</i> Detail- Detail</p> <p><i>Cut,</i> Sepatu dan tali pinggang</p> <p><i>Cut,</i> <i>Detail</i></p> <p><i>Cut,</i> Bunga</p> <p><i>Cut,</i> <i>Bride beauty shot</i></p> <p><i>Cut,</i> <i>Bride beauty shot</i></p> <p><i>Cut,</i> <i>Groom beauty</i></p> <p><i>Cross dissolve,</i> <i>Opening title</i> <i>“Double Happiness”</i></p>	Musik ilustrasi
2	<i>Opening credit</i>	Musik ilustrasi
3	<i>Fade in,</i>	Musik ilustrasi

	Narasumber <i>Event Organizer:</i> Yohanes K. Immanuel	Audio wawancara dengan Yohanes K. Immanuel
4	<p><i>Fade in,</i> Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p><i>Cut,</i> Tali merah diatas pintu</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p><i>Cut,</i> Pasang jas pada Groom</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p><i>Cut,</i> Pergi ke rumah Bride</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p><i>Cut,</i> Meet the bride</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p><i>Cut</i> Makan Misoa, telur</p> <p><i>Cut,</i></p>	<p>Musik ilustrasi Audio wawancara dengan Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p>Musik ilustrasi Audio wawancara dengan Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p>

	<p>Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p><i>Cut,</i> Minum Angco</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p><i>Cut,</i> Cinciu pada orang tua cewek</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p><i>Cut,</i> Cinciu ke rumah cowok</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p> <p><i>Cut,</i> Pesan: Narasumber Budaya Tionghoa: Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.</p>		<p><i>Cut,</i> Narasumber Gereja Kristen: Ps. Samuel Handoko</p> <p><i>Cut,</i> Mempelai mendengarkan khotbah</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Gereja Kristen: Ps. Samuel Handoko</p> <p><i>Cut,</i> Pemasangan cincin, janji nikah</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Gereja Kristen: Ps. Samuel Handoko</p> <p><i>Cut,</i> Cincin</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Gereja Kristen: Ps. Samuel Handoko</p> <p><i>Cut,</i> Membuka slayer</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Gereja Kristen: Ps. Samuel Handoko</p> <p><i>Cut,</i> First kiss</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Gereja Kristen: Ps. Samuel Handoko</p> <p><i>Cut,</i> Berlutut dan didoakan</p> <p><i>Cut,</i></p>	<p>Musik ilustrasi Audio wawancara dengan Ps. Samuel Handoko</p>
5.	<p><i>Fade in,</i> Detail : Undangan, hosti, masuk gereja</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Gereja Kristen: Ps. Samuel Handoko</p> <p><i>Cut,</i> Masuk ke gereja, ibadah</p>	<p>Musik ilustrasi Audio wawancara dengan Ps. Samuel Handoko</p>		

	<p>Menghampiri orang tua</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Gereja Kristen: Ps. Samuel Handoko</p> <p><i>Cut,</i> Pemberian alkitab</p> <p><i>Cut,</i> Melepas balon dan burung merpati</p> <p><i>Cut,</i> Narasumber Gereja Kristen: Ps. Samuel Handoko</p>	
6.	<i>Ending: Quote</i> tentang budaya	Musik ilustrasi
7.	<i>Credit Title</i>	

Lokasi

- Lokasi 1: wawancara Ps. Samuel Handoko
Bertempat di: Marvel City, Gedung Vision Building lt. 6
- Lokasi 2: wawancara Yohanes K. Immanuel
Bertempat di: Konig Coffee & Bar
- Lokasi 3: wawancara Elisa Christiana, B.A.,M.A.,M.PD.
Bertempat di: Gedung T lt. 4 Universitas Kristen Petra

Shooting Schedule

- Survey:* *Survey* dilakukan dengan mengumpulkan data yang berguna sebagai hasil pernikahan serta mencari narasumber yang bersangkutan untuk diwawancarai.
- Pra- Produksi:* Melakukan persiapan dengan mengumpulkan kerabat kerja, membuat alur cerita, mengatur jadwal pengambilan gambar, dan mempersiapkan alat
- Shooting 1:* Mewawancarai narasumber yang berasal dari *Event Organizer*
- Shooting 2:* Mewawancarai narasumber yang berasal dari Budaya Tionghoa
- Shooting 3:* Mewawancarai narasumber yang berasal dari Agama Kristen

- Pasca Produksi:* Mengolah gambar yang sudah didapat disesuaikan dengan alur cerita yang disampaikan oleh narasumber

Kerabat Kerja Produksi

Sutradara : Fulgensius Frederick Livinus

Kameraman : Fulgensius Frederick Livinus & Stevanus

Editor : Fulgensius Frederick Livinus & Kevin

Desain Grafis : Fulgensius Frederick Livinus

Editing video dan audio

Pada tahap produksi dilakukan proses pengolahan video, dimana video yang sudah didapat digabungkan menjadi satu sesuai dengan alur cerita yang sudah dibuat. Program yang digunakan dalam proses editing video adalah *Adobe Premier Pro CC 2018*. Juga terdapat *Adobe After Effect CC 2018* guna untuk membuat effect text. Keduanya merupakan program yang digunakan untuk menggabungkan video – video yang telah didapat pada tahap produksi. Ada beberapa tahap dalam proses pengolahan video:

a. Logging

Dalam proses ini penyortiran stock pada video yang didapat lalu disesuaikan dengan keperluan penceritaan video. Dibutuhkan Harddisk untuk menyimpan file stok video yang berukuran besar sebagai media penyimpanan.

b. Off-line editing

Tahap menggabungkan shot-shot kasar tanpa menambahkan spesial efek, grafis dan sebagainya.

c. On-line editing

Menggabungkan hasil off-line editing dengan spesial efek, grafis, dan hal- hal lain yang mendukung visual dalam video.

d. Rendering

Proses penghalusan hasil editing agar dapat diputar untuk dievaluasi lebih lanjut

e. Master edit

Merupakan hasil on-line editing yang akan dipreview untuk evaluasi hasil editing.

f. Preview

Tahap pemeriksaan atau evaluasi hasil editing.

g. Re-edit

Penyempurnaan akhir beberapa hal yang masih perlu diperbaiki untuk pencapaian kualitas video yang baik dan layak tayang.

Karya Jadi

Distribusi

Video dokumenter yang telah jadi akan didistribusikan ke beberapa *Event Organizer* di Surabaya. Salah satunya adalah *Cherish Event Organizer*. Dari karya ini diharapkan dapat membantu pihak *Event Organizer* untuk menjelaskan kepada pasangan yang akan melakukan pernikahan adat Tionghoa dan bergereja Kristen sehingga mereka mengerti apa saja yang harus dilakukan juga mengerti kenapa mereka melakukan itu. Oleh karena itu, identitas sebagai keturunan Tionghoa diharapkan akan selalu melestarikan budaya ini juga menjaga agar tidak semakin hilang karena semua yang dititipkan agar kita sebagai keturunan mendapat doa agar selalu bahagia. Walaupun banyak yang dilakukan tetapi dari video dokumenter ini diharapkan pasangan lebih mengerti dan bukan hanya sekedar melakukan.

Media Pendukung

Media pendukung yang dihasilkan seperti poster film, buku katalog, cover DVD, DVD, dan *x-banner* berfungsi sebagai media yang dapat mendukung video dokumenter *Double Happiness* juga mempermudah memperkenalkan kepada target atau penonton.



Gambar 1 Media Pendukung

Kesimpulan

Banyak hal yang didapat dalam proses pengerjaan perancangan video dokumenter ini. Dapat dilihat bahwa budaya Tionghoa khususnya dalam pernikahan memiliki banyak aturan namun sangat penting bagi wawasan kita sebagai masyarakat modern. Perkembangan zaman yang secara sengaja pada era orde baru memberikan dampak pada masyarakat modern atas kehilangan identitas dirinya sebagai keturunan Tionghoa. Namun orang yang dianggap dituakan dalam keluarga menginginkan budaya Tionghoa yang terdapat didalam keluarganya tetap harus dipertahankan yaitu budaya pernikahan.

Video dokumenter dapat menjadi salah satu solusi sebagai bentuk pelestarian budaya. Dengan adanya video dokumenter Pernikahan Tionghoa Akulturasi dengan Agama Kristen Di Surabaya banyak masyarakat lebih memahami makna dibalik kegiatan

– kegiatan yang dilakukan. Dengan dijelaskan makna serta terdapat narasumber yang menjelaskan dapat memberikan informasi yang utuh kepada penonton.

Dalam proses pembuatan video dokumenter Pernikahan Tionghoa Akulturasi dengan Agama Kristen Di Surabaya juga menggunakan beberapa teknik fotografi yaitu *wide-angle* yang sangat membantu pengambilan gambar diruangan yang sempit dan *close-up* untuk penjelasan beberapa detail agar dapat dilihat lebih jelas. Penggunaan kamera *DSLR* dalam proses produksi dapat memberikan hasil gambar yang lebih baik dan tajam.

Dengan melakukan pembahasan ke dalam bentuk video dokumenter yang dikemas dengan baik, memberikan sebuah kontribusi tinggi yang berhubungan proses pelestarian budaya yang mulai memudar khususnya di Surabaya.

Saran Untuk Mahasiswa DKV Universitas Kristen Petra

Bagi mahasiswa yang akan membuat perancangan dalam bentuk karya audio visual khususnya video dokumenter, persiapan secara detail dan teliti sangat dibutuhkan agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia. Persiapan awal pada tahap pra produksi hendaknya dipersiapkan sebaik mungkin agar semua rencana dapat berjalan dengan lancar. Kumpulkan relasi – relasi agar dapat meringankan beban kita saat menyelesaikan proyek perancangan yang kita kerjakan karena bantuan dari banyak pihak. Dengan adanya kemajuan teknologi, kamera *DSLR* memiliki kualitas gambar yang jauh lebih baik dibandingkan *handycam*. Oleh karena itu, disarankan gunakan kamera *DSLR* dalam proses pembuatan karya audio visual.

Pembuatan video sangat didukung dengan pengumpulan data awal sebagai informasi mengenai tata cara pernikahan Tionghoa dan agama Kristen. Juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sebagai sumber informasi yang dapat memperkuat isi video dokumenter. Namun tidak semua narasumber dapat berkata-kata dengan lancar dan baik dikarenakan mereka memiliki pengetahuan yang cukup sehingga semua informasi yang berkaitan dikeluarkan semua dan dijelaskan begitu panjang. Dibutuhkan pengetahuan yang cukup agar informasi yang kita butuhkan bisa didapat dan penjelasan yang disampaikan juga tidak terlalu panjang.

Jika objek perancangan kita berhubungan dengan banyak orang, lakukanlah pendekatan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar pada saat produksi,

semuanya dapat berjalan lancar dan hasilnya pun dapat lebih maksimal.

Saran Untuk Masyarakat Luas

Video ini ditujukan untuk masyarakat luas, dimana ditunjukkan bahwa budaya pernikahan khususnya Tionghoa dan agama Kristen memiliki pengertian didalam setiap rangkaian acara yang sangat bagus untuk dimengerti lebih dalam. Juga dapat memperkaya wawasan kita sebagai masyarakat modern. Penelitian dan pembelajaran lebih mendalam merupakan salah satu wujud pelestarian budaya yang memberikan wawasan lebih bagi masyarakat luas.

Ucapan Terima Kasih

Selama proses penyelesaian laporan tugas akhir ini, penulis sangat menyadari semuanya tidak lepas dari campur tangan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus yang terus memberikan hikmat dan ide baru sehingga terselesaikannya proposal ini.
2. Orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan membantu proses penyelesaian proposal ini.
3. Pak Cok dan Pak Hendian selaku pembimbing TA yang menuntun dan memberikan arahan agar proposal ini terselesaikan dengan baik.
4. Ps. Samuel Handoko, Bu Elisa, dan Yohannes sebagai narasumber di video ini.
5. Prime Cinema yang memberikan video-video tentang pernikahan
6. Teman-teman di kelompok yang saling mengingatkan dan mendukung.

7. Kevin Ziwow, Stevanus, Aan dan teman – teman yang turut serta membantu terselesaikannya video dokumenter pernikahan tradisi Tionghoa akulturasi agama Kristen di Surabaya.
8. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Generasi X. (tirto.id/selamat-tinggal-generasi-milenial-selamat-datang-generasi-z-cnzX)
- Generasi X. (teknologi.metrotvnews.com/news-teknologi/gNQ6Qyab-remaja-jauh-lebih-suka-youtube-ketimbang-tv)
- Brown, Blain. *Cinematography: Theory and Practice : Imagemaking for Cinematographers and Directors*. New York. 2016.
- Hall, Stuart. *Cultural Identity and Diaspora*, 2005
- Nugroho, Fajar. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*, Yogyakarta: Panduan, 2005
- Simamora, Bilson. (2002). *Panduan riset perilaku konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budaya pernikahan etnis tionghoa. (<http://iccs.wordpress.com/2006/10/11/adatpernikahan/>)
- Jelajah. (1999). (http://groups.yahoo.com/group/budaya_tionghua/message/29792)
- Jin, Ning (2004). *Zhong Hua Wen Hua Yan Xiu Jiao Cheng*. Beijing: Ren Min Jiao Yu Chu Ban She